

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI MELALUI KEGIATAN KKN
TEMATIK DI PADUKUHAN PRANGWEDANAN KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**

***ECONOMY BASED WASTE MANAGEMENT TROUGH THEMATIC COMMUNITY
SERVICE ACTIVITIES IN THE PRANGWEDANAN VILLAGE BANGUNTAPAN
DISTRICT BANTUL REGENCY***

Rendradi Suprihandoko¹, Atalatsany Febrian Surya Putra², Balqis Hanina Fajrin³, Deviana Simarmata⁴, Febriano Dos Santos⁵, Faniko Yudha⁶, Muhammad Faqihurrahman⁷, Muhammad Ruchma Ali Djumaeni⁸, Rinaldi Martua⁹, Safhan Zeini Latuconsina¹⁰, Wilujeng Setyawan¹¹

¹Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Janabadra E-mail: rendradi64@gmail.com

²Program Studi Ilmu Hukum Universitas Janabadra E-mail: atalatsany@gmail.com

³Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Janabadra E-mail: Balqis.fajrin@gmail.com

⁴Program Studi Ilmu Hukum Universitas Janabadra E-mail: devisimarmata14@gmail.com

⁵Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Janabadra E-mail: Fanikoyudha584@gmail.com

⁶Program Studi Teknik Sipil Universitas Janabadra E-mail: febrysantos32@gmail.com

⁷Program Studi Ilmu Hukum Universitas Janabadra E-mail: ficky.mj14@gmail.com

⁸Program Studi Ilmu Hukum Universitas Janabadra E-mail: aliruchma17@gmail.com

⁹Program Studi Teknik Sipil Universitas Janabadra E-mail: martuarinaldi@gmail.com

¹⁰Program Studi Ilmu Hukum Universitas Janabadra E-mail: Safhanzeini06@gmail.com

¹¹Program Studi Teknik Sipil Universitas Janabadra E-mail: Wilujengsetiawan138@gmail.com

Article History:

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 23 November 2022

Accepted: 05 Desember 2022

Keywords: Waste bank,
maggot, education,
socialization.

Abstract: Household waste that is scattered in the surrounding environment can be properly managed and will benefit human life and the surrounding environment. However, if not managed properly, waste will have an impact on human health and damage to the environment. Thus, seeing the problem of controlling the amount of waste in Bantul district, in accordance with the Janabadra University Thematic KKN activities in 2022 in collaboration with the Bantul district government program, namely Bantul clean waste 2025 (Bantul Bersama), KKN group R-22 students who get the mandate to serve in the Bantul district, especially in the Prangwedanan Hamlets, Potorono Village, Banguntapan District, to make a program according to the KKN theme, which is about waste. So the R-22 group chose a program, namely household waste management based on increasing economic value in the form of a Garbage Bank and Maggot Cultivation. The stages of the realization of the work program are the socialization of the work program, building a waste management site, establishing a waste bank and forming maggot

black soldier fly (BSF) cultivation. As a result of the maggot cultivation activities, the residents of the Prangwedanan Hamlets did not throw organic waste carelessly, but began to set aside organic waste to serve as maggot feed. In addition, the residents of Prangwedanan Hamlets are very enthusiastic about participating in maggot cultivation because of the benefits of reducing the volume of waste and profits because the maggot harvest can be sold at a high price. So, from the implementation of an effective work program to create a clean environment and can increase economic value for residents around the Prangwedanan Hamlets.

Abstrak

Sampah rumah tangga yang tersebar di lingkungan sekitar dapat dikelola dengan baik akan bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun lingkungan sekitarnya. Namun, bila tidak dikelola dengan baik sampah akan berdampak bagi kesehatan manusia dan merusak lingkungan. Sehingga melihat permasalahan atas pengendalian jumlah sampah yang ada di kabupaten Bantul, sesuai dengan kegiatan KKN Tematik Universitas Janabadra tahun 2022 yang bekerja sama dengan program pemerintah kabupaten Bantul yaitu Bantul bersih sampah 2025 (Bantul Bersama), mahasiswa KKN kelompok R-22 yang mendapatkan amanah untuk mengabdikan di kabupaten Bantul terutama di Padukuhan Prangwedanan, Kalurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, membuat program sesuai dengan tema KKN yaitu mengenai sampah. Maka kelompok R-22 memilih program yaitu pengelolaan sampah rumah tangga berbasis peningkatan nilai ekonomi berupa Bank Sampah dan Pembudidayaan Maggot. Tahapan realisasi program kerja yaitu sosialisasi program kerja, membangun tempat pengelolaan sampah, mendirikan bank sampah dan membentuk pembudidayaan maggot *black soldier fly (BSF)*. Hasil dari kegiatan budidaya maggot, warga Padukuhan Prangwedanan tidak membuang sampah organik secara sembarangan, melainkan mulai menyisihkan sampah organik dijadikan sebagai pakan maggot. Selain itu, warga Padukuhan Prangwedanan sangat antusias untuk ikut melakukan budidaya maggot karena adanya *benefit* mengenai pengurangan volume sampah dan *profit* karena hasil panen maggot dapat dijual dengan harga yang tinggi. Jadi, dari kegiatan penerapan program kerja efektif untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi warga sekitar Padukuhan Prangwedanan.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, bank sampah, maggot, ekonomi.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil dari aktivitas secara manusiawi maupun secara biologis yang terbagi menjadi menjadi organik dan anorganik (Reni dkk, 2021). Namun pada kenyataannya sampah masih menjadi masalah yang serius dalam masyarakat. Permasalahan sampah sampai

sekarang belum teratasi dengan baik, banyak hal yang mempengaruhi hal ini. Terutama pola hidup masyarakat yang masih mengabaikan sampah. Oleh karena itu timbulah Sistem pengolahan sampah yang dimaksudkan untuk mengurangi masalah sampah ini (Nurchayyo & Ernawati, 2019).

Selain itu, Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang (Agus Zaenal, 2018). Apalagi dengan kurangnya tempat dan lokasi pembuangan sampah kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta enggan masyarakat untuk memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang karena jijik (Nurita dkk, 2022). Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. (Asti dkk, 2019)

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan sungai yang menimbulkan banjir. Selain itu, sampah juga mengakibatkan timbulnya penyakit di masyarakat dan sampah bisa membuat suasana yang semula nyaman menjadi rusak seketika karena bau sampah yang menyengat. Karena hal itu maka seringkali sampah menjadi masalah lingkungan yang serius untuk ditangani (Sri Haryanti dkk, 2019).

Masih banyak diantara kita yang tidak memperhatikan untuk membuang sampah pada tempatnya dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga pemerintah mempunyai program bank sampah sebagai upaya dalam mengurangi permasalahan sampah yang sesuai dengan dasar hukum Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus dirubah dari dikumpul-angkut-buang menjadi pengurangan disumber dan daur ulang sumberdaya. (Nabila & Adina, 2021)

Bantul merupakan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang darurat sampah akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Bantul. Dengan hal ini pemerintah kabupaten Bantul membuat Surat Edaran Nomor 660/01921/DLH 2022 tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri Dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah yang tujuannya dapat mengurangi dan mengendalikan penumpukan jumlah sampah di sekitar akibat penutupan tempat pembuangan akhir sampah Piyungan yang terletak di Kabupaten Bantul. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2022).

Dengan demikian, melihat permasalahan atas pengendalian jumlah sampah yang ada di kabupaten Bantul sesuai dengan kegiatan KKN Tematik Universitas Janabadra tahun 2022 yang bekerja sama dengan program pemerintah kabupaten Bantul yaitu Bantul bersih sampah 2025 (Bantul Bersama), kami mahasiswa yang mendapatkan amanah untuk mengabdikan di padukuhan Prangwedanan, kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul membuat program yang memang menjadi fokus kami dengan tema KKN yaitu mengenai sampah maka program kami yaitu pengelolaan sampah rumah tangga berbasis peningkatan nilai ekonomi berupa Bank Sampah serta Pembudidayaan Maggot.

Program ini kami buat untuk masyarakat di padukuhan Prangwedanan agar masyarakat bisa memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan menjadi sebuah nilai ekonomi bagi mereka. Masyarakat menjadi paham bahwa sampah ternyata bisa dimanfaatkan dan bisa diolah kembali dan bisa menjadi nilai ekonomi ((Rohma dkk, 2021). Dan tentunya tujuan program ini yaitu untuk mewujudkan lingkungan yang bersih serta mengurangi sampah yang ada di wilayah tersebut (Erni dkk, 2022).

METODE

Kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Janabadra dengan metode di lapangan dalam waktu 45 hari. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 25 November 2022. Kegiatan KKN ini dilaksanakan secara bertahap antara lain yaitu penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan program kerja, realisasi program kerja dan evaluasi program kerja.

a. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi kuliah kerja nyata (KKN) yang akan menjadi tempat pelaksanaan ditentukan oleh Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Janabadra. Hasil penentuan lokasi KKN oleh LP3M Universitas Janabadra ditentukan di Padukuhan Prangwedanan, Kelurahan Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pelaksanaan KKN yang ditentukan oleh LP3M Universitas Janabadra dilaksanakan selama 45 hari.

b. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi tempat KKN dilaksanakan setelah pembagian lokasi kegiatan.

Peninjauan lokasi dilakukan untuk mengetahui lokasi dan kondisi dari tempat KKN yang akan dilaksanakan. Tujuan peninjauan lokasi ini agar mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada di lokasi yang selanjutnya memberikan solusi dengan penerapan program kerja sebagai penerapan pemecahan masalah di tempat KKN serta pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan tempat KKN. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam peninjauan lokasi, yakni :

- 1) Bertemu dan berkenalan dengan kepala Padukuhan serta tokoh warga.
- 2) Meninjau kondisi di lingkungan sekitar Padukuhan Prangwedanan bersama tokoh warga.
- 3) Menentukan solusi permasalahan di lokasi dengan rencana pelaksanaan program kerja dengan menampung masukan dari tokoh warga.
- 4) Membuat rencana penyusunan program kerja di lokasi.

c. Perencanaan program kerja

Dalam pelaksanaan program kerja diperlukan perencanaan dan penyusunan yang menyesuaikan permasalahan di lingkungan. Adapun program kerja yang direncanakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu program kerja utama dan program kerja tambahan. Program kerja utama telah ditentukan oleh LP3M Universitas Janabadra yang bertemakan sampah. Sedangkan program kerja tambahan yaitu ditentukan sesuai kegiatan yang ada di sekitar lingkungan. Program kerja tersebut saling berkaitan dan tujuannya memudahkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan tema KKN Tematik Universitas Janabadra “KKN UJB melalui *Circular Economy menuju Bantul Zero Waste 2025*“. Adapun rencana program kerja utama dalam pelaksanaan KKN Tematik, yaitu :

- 1) Membuat pengelolaan bank sampah di Padukuhan Prangwedanan
- 2) Melakukan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Padukuhan Prangwedanan.

d. Realisasi program kerja

Setelah membuat rencana program kerja utama dan tambahan sesuai adanya permasalahan di lingkungan sekitar, langkah selanjutnya melakukan realisasi program kerja. Seluruh rencana program kerja dapat direalisasikan. Berikut ini alur realiasi program kerja kelompok R-22 KKN Tematik Universitas Janabadra

Tabel 1. Pelaksanaan Program Kerja

No	Minggu ke-	Keterangan
1.	Minggu pertama	Sosialisasi dan pengenalan program kerja KKN Tematik
2.	Minggu kedua	Melakukan persiapan lahan untuk tempat pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot) serta mempersiapkan bahan berasal dari bekas sisa proyek di sekitar lingkungan.
3.	Minggu ketiga	Melakukan pembangunan tempat pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot).
4.	Minggu keempat	Sosialisasi bank sampah dan pelaksanaan bank sampah secara skala kecil, serta memulai budidaya maggot
5.	Minggu kelima	Sosialisasi budidaya maggot dan pembesaran maggot
6.	Minggu keenam	Pelaksanaan bank sampah dan budidaya maggot secara bersama

e. Evaluasi program kerja

Evaluasi program kerja dilaksanakan pada saat melaksanakan program kerja dengan melakukan peninjauan kegiatan yang menjadi kendala. Tujuan evaluasi program kerja untuk memanager program kerja yang akan segera dilaksanakan agar terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padukuhan Prangwedanan merupakan salah satu target dari program pemerintah kabupaten Bantul mengenai “Bantul bersih sampah 2025”. Melihat situasi di masyarakat mengenai sampah

belum sadar akan kepedulian terhadap lingkungan khususnya limbah sampah. Kepedulian masyarakat sangatlah sedikit, masih banyak lingkungan di Padukuhan Prangwedanan tersebar nya sampah organik dan anorganik yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih dan tidak sehat.

Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Tematik R-22 Universitas Janabadra membuat program kerja mengenai permasalahan tersebut tentunya sekaligus membantu mewujudkan program dari pemerintah kabupaten Bantul yaitu mewujudkan Bantul bebas sampah 2025. Namun kegiatan program kerja pengelolaan sampah didasarkan peningkatan nilai ekonomi agar masyarakat tertarik dalam mewujudkan bersama program kerja sesuai tema KKN Tematik Universitas Janabadra yaitu “KKN UJB melalui *Circular Economy menuju Bantul Zero Waste 2025*”.

Tahapan realisasi program kerja yaitu sosialisasi program kerja, membangun tempat pengelolaan sampah, mendirikan bank sampah dan membentuk pembudidayaan maggot *black soldier fly* (BSF).

1. Sosialisasi program pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot)

Tahap pertama dalam melakukan realisasi program kerja yaitu sosialisasi dengan memaparkan materi mengenai pengelolaan sampah yaitu bank sampah yang tujuannya untuk mengurangi sampah anorganik dan budidaya maggot untuk mengurangi sampah organik di sekitar lingkungan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman serta masukan dari warga Padukuhan Prangwedanan mengenai program kerja pengelolaan sampah. Sosialisasi ini tidak dilakukan sekali. Setiap ada acara perkumpulan di Padukuhan Prangwedanan, Kelompok KKN R-22 Universitas Janabadra diberi kesempatan untuk memberi materi terkait pengelolaan sampah.

Dalam pemaparan materi pengelolaan sampah agar warga padukuhan Prangwedanan tertarik oleh program kerja Kelompok KKN R-22 Universitas Janabadra yaitu dengan ikut andil dalam melakukan pengelolaan sampah akan mendapat peningkatan nilai ekonomi dengan memperoleh keuntungan atau *profit*. Jadi dengan rencana program kerja mendorong adanya kebijakan *Circular Economy* melalui pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan KKN Tematik Universitas Janabadra yaitu “KKN UJB melalui *Circular Economy menuju Bantul Zero Waste 2025*”.

Sosialisasi program pengelolaan sampah kepada warga berjalan dengan lancar dan baik karena kepala padukuhan dan jajarannya (perangkat RW) serta tokoh masyarakat menerima program kerja tersebut dan juga pada saat perkumpulan RW di Padukuhan Prangwedanan diundang dan diberi kesempatan untuk mengisi materi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, antusiasme warga yang mendukung program kerja tersebut sangat baik. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada warga padukuhan Prangwedanan bahwa urgensi dalam mengurangi volume penumpukan sampah dengan cara pengelolaan sampah yakni bank sampah dan budidaya maggot yang tujuannya dapat meningkatkan nilai ekonomi dengan mencari profit atau keuntungan dengan melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengolahan Sampah

2. Membangun tempat pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot)

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot) diperlukan lahan sebagai tempat pengelolaan sampah. Tahapan kedua sebagai upaya realisasi program kerja pengelolaan sampah yaitu membangun tempat pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot). Tempat pengelolaan sampah ini sangat penting untuk didirikan karena dalam operasional pelaksanaan bank sampah diperlukan tempat untuk menghimpun dan memilah sampah. Sedangkan untuk budidaya maggot sebagai tempat pembesaran dan perkembangbiakan maggot. Apabila tidak dibangun tempat pengelolaan sampah akan kesulitan bahkan tidak tercapai realisasi kedepan untuk pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot).

Tempat pengelolaan sampah didirikan diatas lahan tanah pelungguh milik kepala padukuhan Prangwedanan dengan panjang lahan 30 M² x lebar lahan 6 M². Kepala padukuhan Prangwedanan memberikan izin untuk mendirikan tempat pengelolaan sampah di tanah tersebut hal ini sebagai bentuk rasa antusias dan menerima program kerja kelompok R-22 KKN Tematik Universitas. Pada saat mendirikan tempat pengelolaan sampah dibantu oleh warga

sekitar tanah tersebut sampai bangunan jadi. Tipe bangunan yang digunakan untuk tempat pengelolaan sampah yaitu bangunan tidak permanen karena apabila dibangun semi permanen atau permanen membutuhkan waktu yang tidak singkat, yang terpenting bangunan tersebut layak dipakai sebagai tempat pengelolaan sampah.

Dalam proses pendirian tempat pengelolaan sampah menggunakan bahan-bahan sisa proyek di sekitar padukuhan Prangwedanan yang masih layak digunakan. Tujuan menggunakan bahan sisa proyek yaitu untuk mengurangi volume penumpukan limbah atau sampah yang sulit diuraikan dan memanfaatkan limbah atau sampah sisa proyek bangunan. Hal ini sebagai bentuk realisasi pengelolaan sampah dalam mengurangi sampah di sekitar lingkungan padukuhan Prangwedanan.

Hasil dari kegiatan ini yaitu mewujudkan untuk realisasi proses pelaksanaan pengelolaan sampah (bank sampah dan budidaya maggot) dikarenakan untuk beroperasi diperlukan tempat untuk mengelola. Disisi lain untuk mengurangi sampah atau limbah sisa proyek karena bahan yang digunakan untuk membangun tempat pengelolaan sampah menggunakan bahan sisa proyek. Hal ini dapat memanfaatkan sampah atau limbah sesuai dengan program kerja KKN Tematik Universitas Janabadra.



Gambar 2. Membangun tempat pengelolaan sampah

3. Mendirikan bank sampah

Dalam upaya realisasi program kerja kelompok R-22 KKN Tematik Universitas Janabadra dengan program kerja pengelolaan sampah pertama yakni mendirikan bank sampah. Sebelum bank sampah beroperasi, kelompok R-22 KKN Tematik Universitas Janabadra melakukan persiapan administrasi (membuat catatan untuk nasabah bank sampah), melakukan survei harga sampah di tempat pengepul sampah dan sosialisasi dengan memberikan edukasi bahwa

menjadi nasabah akan mendapatkan manfaat atau *benefit* yaitu mendapatkan keuntungan atau profit dari sampah yang disetorkan di bank sampah. Jenis sampah yang disetorkan di bank sampah yaitu sampah annorganik seperti kertas, kardus, besi, plastik, botol, dan kaca.

Realisasi dalam meujudkan bank sampah yaitu dengan sosialisasi kepada warga, karena keberhasilan program ini dapat berhasil apabila adanya partisipasi warga. Dalam sosialisasi tersbeut mengenalkan sampah rumah tangga yang dapat menghasilkan nilai ekonomi jika ditabung di bank sampah. Selain itu mengajak warga dalam memulai tidak membuanag sampah anorganik secara sembarangan dengan cara menghimpun sampah di rumah kemudian menyeter sampah di bank sampah agar mendapatkan *profit*. Dari kegiatan tersbeut dapat mengurangi volume penumpukan sampah di lingkungan sekitar padukuhan Praangwedanan.

Realita kegiatan ini membutuhkan jangka waktu panjang untuk mengajak seluruh warga padukuhan Prangwedanan menjadin nasabah bank sampah, oleh karena itu yang saat ini jalan hanya skala warga RT 02. Namun, pelaksanaan saat ini oleh RW 02 akan memotivasi warga sekitar untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah.

Hasil pelaksanaan pendirian bank sampah, warga Padukuhan Prangwedanan khususnya RW 02 mulai aktif mengumpulkan sampah rumah tangga. Rencana bank sampah ini kertas diberi harga Rp8.00,- per kilogram, kardus dihargai Rp1.000,- per kilogram, botol kaca Rp8.00,- per botol, plastik dihargai Rp1.000,- per kilogram dan besi dihargai Rp2.000,- per kilogram. Harga tersbeut per bulan November dan setiap harga terkadang ada perubahan. Bank sampah beroperasi setiap 2 (dua) minggu sekali. Dari hasil penyeteran nasabah akan memperoleh profit, yang mana hal ini merupakan tujuan utama program kerja yaitu pengelolaan sampah guna mengurangi volume sampah di lingkungan sekitar dengan berbasis peningkatan nilai ekonomi.



Gambar 3. Sosialisasi Program Bank Sampah Kepada Warga

4. Membentuk pembudidayaan maggot *black soldier fly* (BSF)

Upaya realisasi program kerja kedua kelompok R-22 Universitas Janabadra dengan program pengelolaan sampah yaitu membentuk pembudidayaan maggot *black soldier fly* (BSF). Tujuan budidaya maggot yaitu untuk mengurangi volume sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan, buah busuk dan sisa-sisa dapur. Sampah-sampah organik tersebut dijadikan makanan maggot. Budidaya 1 kg (satu kilogram) maggot dapat memakan 2 kg (dua kilogram) sampai dengan 5 kg (limakilogram) sampah dalam sehari. Realisasi pembentukan budidaya maggot di padukuhan Prangwedanan oleh kelompok R-22 Universitas Janabadra sebesar 15 kg (lima belas kilogram), jika diestimasi budidaya maggot sebesar tersebut dapat mengurangi volume sampah sebesar 30 kg (tiga puluh kilogram).

Sebelum melakukan realisasi kelompok R-22 Universitas Janabadra melakukan sosialisasi dan praktik pengelolaan budidaya maggot *black soldier fly* (BSF) kepada warga padukuhan Prangwedanan. Dalam sosialisasi tersebut memberikan edukasi mengenai manfaat melakukan budidaya maggot yang tujuannya dapat mengurangi volume sampah rumah tangga organik serta cara melakukan pengelolaan praktik budidaya maggot dan hasil panen atas budidaya maggot yang dapat dijual dengan harga tinggi yaitu harga jual *fresh* maggot per 100mg dijual harga Rp10.000,- dan maggot kering per 100mg dijual harga Rp100.000,-.

Hasil dari kegiatan budidaya maggot, warga Padukuhan Prangwedanan tidak membuang sampah organik secara sembarangan, melainkan mulai menyisahkan sampah organik dijadikan sebagai pakan maggot. Selain itu, warga Padukuhan Prangwedanan sangat antusias untuk ikut

melakukan budidaya maggot karena adanya *benefit* mengenai pengurangan volume sampah dan *profit* karena hasil panen maggot dapat dijual dengan harga yang tinggi. Dalam kegiatan program kerja kelompok R-22 Universitas Janabadra dengan kegiatan membentuk pembudiyaaan maggot yaitu bertujuan untuk peningkatan nilai ekonomi bagi warga padukuhan Prangwedanan dengan manfaat dapat mengurangi jumlah sampah organik rumah tangga.



Gambar 4. Sosialisasi Pembudidayaan Maggot

DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dari kegiatan KKN Tematik ini yaitu untuk mengatasi masalah sampah yang ada disekitar dusun Prangwedanan yang masih menjadi momok masalah utama di dalam masyarakat setempat. Manfaat dari kegiatan KKN Tematik ini adalah untuk mengedukasi kepada masyarakat bahwa sampah organik dan anorganik bisa diolah dengan cara, sampah organik menjadi pakan utama maggot dan hasilnya maggot bisa cepat menjadi besar dan sisa dari makanan maggot tersebut bisa menjadi pupuk organik yang sangat bagus untuk tanaman.

Sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan ke bank sampah dan setelah itu di pilah-pilah berdasarkan jenis-jenis sampah yang bisa dijual kembali kepada pengepul atau pabrik daur ulang sampah. Sehingga sampah organik maupun anorganik dapat memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi apabila dilakukan dengan penanganan yang tepat dan dapat mengurangi populasi sampah yang beredar di lingkungan terutama di dusun Prangwedanan dengan signifikan.

KESIMPULAN

Sampah merupakan hasil dari aktivitas secara manusiawi maupun secara biologis yang terbagi menjadi menjadi organik dan anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan sungai yang menimbulkan banjir.

Dengan demikian, melihat permasalahan di atas pengendalian jumlah sampah yang ada di kabupaten Bantul harus di perhatikan dengan cara pengolahan sampah. maka dari itu, kami memiliki program yaitu pengelolaan sampah rumah tangga berbasis peningkatan nilai ekonomi berupa Bank Sampah serta Pembudidayaan Maggot.

Program ini kami buat untuk masyarakat di padukuhan Prangwedanan agar masyarakat bisa memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan menjadi sebuah nilai ekonomi bagi mereka. Tahapan realisasi program kerja kami yaitu sosialisasi program kerja, membangun tempat pengelolaan sampah, mendirikan bank sampah dan membentuk pembudidayaan maggot black soldier fly (BSF).

Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi dampak adanya penimbunan sampah yang banyak di daerah ini. Dan dengan adanya program ini para masyarakat bisa menjadikan inspirasi kedepannya untuk tetap melanjutkan program-program yang telah kami sosialisasikan kepada masyarakat selama melakukan pengabdian agar sampah di daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat menguntungkan pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata tematik di padukuhan Prangwedanan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Janabadra dan LP3M Universitas Janabadra yang telah membantu memberi bantuan finansial sehingga kegiatan KKN Tematik dapat dilaksanakan. Terima kasih kepada Bapak lurah kalurahan Potorono, Bapak dukuh padukuhan Prangwedanan. Serta seluruh masyarakat di padukuhan Prangwedanan yang telah berkontribusi dalam program KKN. Serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muliawati. Nabila Zahra Nur Aminah, “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management),” *Published by hmgp.geo on August 27, 2021, Agu 2021, Diakses: Des 06, 2022. [Daring]. Available: <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>*

Agus Zenal Mutaqin, “Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung,”

GEOAREA, vol. Vol 1. No. 1, hlm. 32–36, Mei 2018.

Asti Mulasari, Adi Heru Husodo, dan Noeng Muhuhadjir, “Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, hlm. 96–106, Sep 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3521.

E. Nurcahyo dan D. Ernawati, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo Kabupaten Buton,” 2019. [Daring]. Available: <https://www.kajianpustaka.com/2017/03/pengertian-bentuk-dan-tahapan-kebijakan-publik.html>

Emi Widiyanti *dkk.*, “Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan,” *JURNAL ABDIMAS BSI*, vol. Vol. 5 No. 2, hlm. 245–257, 2022, [Daring]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>

N. Andayani, E. Mulatsari, S. Khairani, dan G. F. Swandiny, “Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila,” 2022. [Daring]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>

Pemerintahan Kabupaten Bantul, “Surat Edaran Nomor 660/01921/DLH 2022 tentang Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri Dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah ,” *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul*, Mei 13, 2022.

R. Mulyani, D. I. Anwar, N. Nurbaeti, dan U. M. Sukabumi, “Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Kompos dan Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak,” *JPM (JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT)*, vol. Vol. 6 No.1, hlm. 568–573, 2021, doi: 10.21067/jpm.

R. Septiawati, D. Astriani, dan M. A. Ariffianto, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 3, no. 2, hlm. 219–229, Apr 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v3i2.339.

Sri Haryanti, Evi Gravitiani, dan Mahendra Wijaya, “Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Bioeksperimen*, vol. 6, no. 1, hlm. 60–68, 2020, doi: 10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795.